

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak kambing merupakan salah satu jenis ternak yang cukup digemari masyarakat, namun skala usahanya masih bersifat usaha kecil-kecilan dimana sistem pemeliharaan dan perkembangbiakannya masih secara tradisional. Kambing kacang di beberapa daerah di Indonesia telah berkembang puluhan generasi dan telah beradaptasi tinggi terhadap lingkungan setempat sehingga membentuk karakteristik khas yang hanya dimiliki oleh ternak tersebut.

Ternak kambing relatif lebih mudah dipelihara, cepat berkembang biak, dan tidak memerlukan lahan yang luas dalam pemeliharaannya. Ternak kambing disamping memberikan manfaat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi daging, juga merupakan ternak penghasil kulit, susu, dan feses. Selain itu secara umum, Kambing kacang merupakan bangsa kambing asli dari Indonesia.

Karakteristik dari kambing kacang merupakan kambing asli Indonesia yang mempunyai bobot hidup lebih kecil dibanding kambing jenis lainnya. Kambing Kacang memiliki keunggulan, sifatnya lincah, mudah beradaptasi dengan lingkungan setempat dan angka reproduksinya cukup baik. Kambing kacang sangat cepat berkembang biak karena pada umur 15-18 bulan sudah bisa menghasilkan keturunan. Jenis kambing ini cocok untuk penghasil daging karena sangat prolifik (sering melahirkan anak kembar dua). Terkadang dalam satu kelahiran menghasilkan keturunan kembar tiga setiap induknya. Kambing kacang berkembang biak sepanjang tahun. Kambing kacang dapat hidup dengan perawatan yang seadanya, bahkan hampir tidak memerlukan pemeliharaan sama sekali. Hewan ini sering dibiarkan mencari pakan sendiri, kawin, dan beranak tanpa bantuan pemilik ternak. Produk yang dihasilkan terutama dimanfaatkan dalam bentuk daging dan kulit.

Kambing kacang memiliki potensi dan peluang untuk dikembangkan. Potensinya adalah mudah pemeliharaan dan bisa kawin secara alami. Potensi lainnya adalah daging dan kotoran. Sebagai penghasil daging, ternak ini digunakan sebagai penyediaan daging alternatif untuk memenuhi gizi masyarakat, terutama pada hari raya Qurban, aqiqah, pesta perkawinan dan kebutuhan warung nasi/restoran, baik sebagai olahan tradisional maupun semi modern.

Kambing kacang memiliki ukuran tubuh yang kecil pendek, telinga pendek tegak, berleher pendek, punggung meninggi, jantan dan betina bertanduk, tinggi badan jantan dewasa rata-rata 60 – 65 cm, dan betina dewasa 65 cm.

Ukuran tubuh merupakan faktor yang erat hubungannya dengan penampilan seekor ternak, sehingga dilakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan ukuran tubuh ternak kambing kacang yang di pelihara pada ketinggian yang berbeda, Dan juga dapat mengetahui tempat mana yang lebih baik untuk pemeliharaan kambing kacang, dan nantinya dapat di ketahui juga ukuran tubuh kambing kacang yang lebih ideal untuk pemeliharaan di tempat yang berbeda yakni pemeliharaan pada dataran tinggi atau pemeliharaan pada dataran rendah.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Perbandingan Ukuran Tubuh Ternak Kambing Kacang yang dipelihara secara tradisional Pada ketinggian yang berbeda.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimanakah Perbandingan Ukuran Tubuh Ternak Kambing Kacang yang dipelihara secara tradisional pada ketinggian tempat yang berbeda.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat akan ukuran tubuh yang ideal untuk kambing kacang.
2. Sebagai bahan pembelajaran dalam pembuatan Proposal yang lebih baik kedepannya nanti.